

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk**

##### **1. Profil PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk**

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk atau Panin Dubai Syariah Bank didirikan berdasarkan Akta Perseroan Bank Terbatas No. 12 tanggal 8 Januari 1972, yang dibuat oleh Moeslim Dalidd, Notaris di Malang dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja. Panin Dubai Syariah Bank telah beberapa kali melakukan perubahan nama, berturut-turut dimulai dengan nama PT Bank Bersaudara Djaja, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 25 tanggal 8 Januari 1990, yang dibuat oleh Indrawati Setiabudhi, S.H., Notaris di Malang. Kemudian, menjadi PT Bank Harfa berdasarkan Akta Berita Acara No. 27 tanggal 27 Maret 1997 yang dibuat oleh Al-an Yahya, S.H., Notaris di Surabaya. Kemudian, menjadi PT Bank Panin Syariah sehubungan perubahan kegiatan usaha bank dari semula menjalankan kegiatan usaha perbankan konvensional menjadi kegiatan usaha perbankan Syariah dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam, berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 1 tanggal 3 Agustus 2009, yang dibuat oleh Drs. Bambang Tedjo Anggono Budi, S.H., M.Kn., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta. Selanjutnya, nama PT Bank Panin Syariah diubah menjadi PT Bank Panin Syariah Tbk sehubungan dengan perubahan status PT Bank Panin Syariah dari semula

perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka, berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 71 tanggal 19 Juni 2013 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta. Pada 2016, nama PT Bank Panin Syariah Tbk diubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sehubungan dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah satu Pemegang Saham Pengendali.

Sejak mengawali keberadaan di industri perbankan syariah di Indonesia, Panin Dubai Syariah Bank secara konsisten menunjukkan kinerja dan pertumbuhan usaha yang baik. Panin Dubai Syariah Bank berhasil mengembangkan aset dengan pesat berkat kepercayaan nasabah yang menggunakan berbagai produk pembiayaan dan menyimpan dananya. Panin Dubai Syariah Bank terus berkomitmen untuk membangun kepercayaan nasabah dan masyarakat melalui pelayanan dan penawaran produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah serta memenuhi kebutuhan nasabah.

## 2. Visi dan Misi Bank Panin Dubai Syariah

### **VISI**

Benjadi Bank Syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif untuk semua

### **MISI**

- a. Menyediakan produk dan layanan yang kreatif, komprehensif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan nasabah

- b. Berkontribusi dalam pertumbuhan industri perbankan Syariah di Indonesia
  - c. Mengembangkan kompetensi SDI sejalan dengan kebutuhan industri melalui pelatihan dan pemenuhan tenaga ahli perbankan syariah
  - d. Menerapkan kerangka kerja tata kelola perusahaan dan pengendalian internal yang kuat dalam rangka perlindungan nasabah dan para pemangku kepentingan.
  - e. Menciptakan nilai bagi *shareholder*
3. Produk Bank Panin Dubai Syariah
- a. Tabungan SimPel iB

Tabungan simpel iB ini diperuntukan untuk siswa dibawah umur untuk mengajari edukasi dan inklusi keuangan agar mendorong budaya menabung sejak usia dini. Tabungan ini menggunakan akad Wadiah yang berarti titipan, dimana nasabah mendapatkan bonus sesuai dengan kebijakan dari bank.

- b. Tabungan PAS iB

Tabungan ini adalah tabungan yang diperuntukkan untuk masyarakat Indonesia dengan mata uang rupiah. Imbal hasil dari tabungan ini didapatkan dari bonus yang diberikan sesuai dengan kebijakan bank.

c. Tabungan Fleksibel iB

Tabungan Fleksibel iB adalah tabungan untuk transaksional dengan akad Mudharabah yang artinya nasabah akan mendapatkan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang sudah ditentukan oleh bank.

d. Tabungan Bisnis iB

Tabungan Bisnis adalah Tabungan dalam mata uang rupiah dengan akad Mudharabah Mutlaqah yang ditujukan untuk keperluan penampungan dana usaha/bisnis. Imbal hasil didapatkan berdasarkan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang sudah ditentukan oleh bank.

e. Giro PaS iB

Giro Pas iB adalah produk simpanan yang mudah dicairkan untuk jangka pendek sampai menengah dengan metode titipan yang bisa diambil sewaktu-waktu dengan menggunakan media cek/bg. Produk ini menggunakan akad Wadiah atau titipan yang dimana nasabah mendapatkan bonus sesuai dengan kebijakan bank. Produk ini bisa digunakan untuk perorangan atau perusahaan.

f. Deposito PaS iB

Deposito PaS iB merupakan Produk simpanan tidak likuid jangka pendek sampai menengah dengan tingkat keuntungan yang optimal dengan masa kontrak yang tertentu dan nominal penempatan

yang juga tertentu. Keuntungan yang diperoleh nasabah berdasarkan bagi hasil dengan nisbah yang sudah ditentukan oleh bank.

g. Tabungan Haji Pas iB

Tabungan Haji PaS iB adalah tabungan berakad wadiah yang ditujukan untuk perencanaan ibadah Haji, dimana dananya tidak dapat dilakukan penarikan kecuali untuk pembayaran biaya ibadah Haji. Tabungan haji ini menggunakan akad wadiah yaitu titipan.

h. Tabungan Rencana iB

Tabungan Rencana iB adalah tabungan berakad mudharabah yang ditujukan untuk segala jenis rencana dan memiliki dua tipe setoran yaitu setoran rutin dan setoran bebas dan dilengkapi dengan perlindungan asuransi jiwa. Tabungan ini mirip dengan deposito namun dicicil secara rutin dan tidak bisa diambil sewaktu-waktu karena sudah ada jatuh tempo untuk pencairan.

i. Tabungan Umrah PaS iB

Tabungan Umrah PaS iB adalah simpanan dana pihak ketiga pada Bank Panin Syariah yang berdasarkan prinsip wadiah, dimana dananya tidak dapat dilakukan penarikan kecuali untuk keperluan keberangkatan Umrah.

j. Pembiayaan Pemilikan Rumah PaS

Pembiayaan Pemilikan Rumah PaS adalah pembiayaan pengadaan proferti seperti rumah, ruko baik itu dalam keadaan baru atau bekas. Akad yang digunakan dalam pembiayaan ini adalah musyarakah mutanaqisah yang artinya kerjasama antara nasabah dengan bank sebagai pihak ketiga untuk membelikan rumah dan nasabah kemudian mengangsur dengan ikatan jaminan proferti yang dibeli.

k. Pembiayaan Pemilikan Mobil PaS

Pembiayaan Pemilikan Mobil PaS adalah pembiayaan pembelian mobil. Pembiayaan ini menggunakan akad murabahah mutanaqisah yang artinya kerjasama antara nasabah dengan bank sebagai pihak ketiga untuk membelikan mobil, kemudian nasabah mencicil angsuran untuk melunasi mobil dengan jaminan BPKB mobil itu sendiri.

l. Pembiayaan Investasi PaS

Pembiayaan Investasi adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada perorangan, badan usaha maupun badan hukum untuk kebutuhan investasi.

m. Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan Modal Kerja adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada perorangan, badan usaha maupun badan hukum untuk kebutuhan modal kerja.



## Struktur Organisasi Bank Panin Dubai Syariah

### B. *Basic Indicator Approach (BIA)*

BIA merupakan perhitungan beban modal untuk risiko operasional yang didasarkan pada persentase tertentu (*alpha factor*) dari pendapatan bruto (*gross income*) yang digunakan sebagai perkiraan terhadap eksposur risiko bank (Ferry N. Idroes, 2011:200). *Gross Income* yang digunakan adalah pendapatan yang menghasilkan keuntungan dikurangi dengan peil keuntungan. Sedangkan nilai alpha yang digunakan sebesar 15% (Imam Wahyudi dkk, 2013: 140). Berikut data *gross income* triwulan bank panin dubai syariah tahun 2010-2017 dapat dilihat pada tabel dibawah:

**Tabel 4.1**  
**Gross Income Triwulan Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2010-2017**

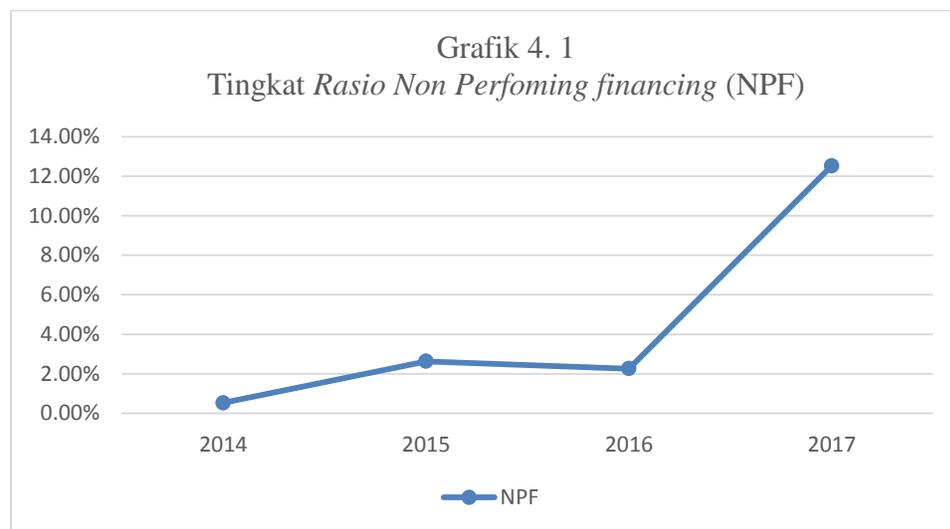
Tahun	Gross Income Bank Panin Dubai				Jumlah
	Syariah per Triwulan				
	Maret	Juni	September	Desember	
<b>2010</b>	-1.770	-3.423	-2.913	-2.866	-10.972
<b>2011</b>	-1.818	-459	5.543	9.033	12.299
<b>2012</b>	5.691	10.403	11.275	19.347	46.716
<b>2013</b>	14.975	7.663	19.266	-12.829	29.075
<b>2014</b>	8.619	19.756	27.036	42.099	97.510
<b>2015</b>	24.666	14.673	16.938	21.649	77.926
<b>2016</b>	3.455	9.103	9.480	5.458	27.496

<b>2017</b>	16.775	2.890	-15	-981.772	-962.122
-------------	--------	-------	-----	----------	----------

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Panin Dubai Syariah (2010-2017)

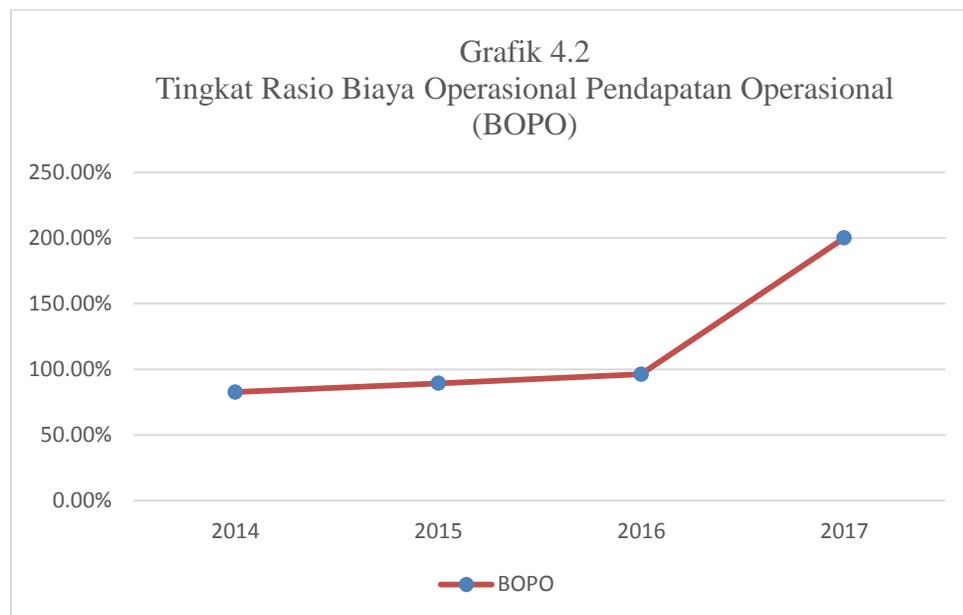
Dari tabel diatas menunjukkan *gross income* Bank Panin Dubai Syariah memiliki tren yang menarik untuk dikaji dimulai dari pada tahun 2010 sampai juni 2011 mengalami kerugian yang mencapai Rp. 459 juta dan pada bulan september 2011 sampai September 2013 mampu *survive* dari kerugian sebelumnya dan menghasilkan keuntungan sebesar Rp.19. 266 juta di bulan September 2013. Namun ditahun yang sama yaitu tahun 2013 di bulan Desember Bank Panin Dubai Syariah mengalami kerugian lagi sebesar Rp. 12. 829 juta. Di tahun 2014 Bank Panin Dubai Syariah mampu menunjukkan bahwa kerugian yang dialaminya tidak berdampak di tahun tersebut karena di tahun 2014 ini Bank Panin Dubai Syariah mengalami peningkatan *gross income* dan ditahun 2015 sampai tahun 2016 Bank Panin Dubai Syariah memiliki *gross income* yang fluktuatif artinya mengalami kenaikan dan penurunan *gross income*. Ditahun 2017 Bank Panin Dubai Syariah mengalami peningkatan *gross income* dibulan januari sebesar Rp. 16.775 juta yang sebelumnya ditahun 2016 pada bulan Desember hanya Rp. 5. 458 juta namun tiba-tiba ditahun 2017 pada bulan juni mengalami penurunan laba namun masih positif, akan tetapi di bulan September Bank Panin Dubai Syariah Mengalami Kerugian sebesar Rp.15 juta sampai dengan Rp.981.772 juta dibulan Desember 2017.

*Gross income* Bank Panin Dubai Syariah mengalami penurunan selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2015 sampai 2017. Penurunan *gross income* selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2014 ke tahun 2015 turun sebesar Rp. 19.584 juta, dari 2015 ke 2016 turun sebesar Rp. 50.430 juta, dan dari tahun 2016 ke tahun 2017 turun sebesar Rp.934.626 juta, sehingga pada tahun 2017 *gross income* Bank Panin Dubai Syariah negatif yang merupakan gejala *financial distress* yang akan mengganggu operasional (Atmini, 2005). Penurunan *gross income* selama tiga tahun berturut-turut disebabkan oleh peningkatan rasio NPF Bank Panin Dubai Syariah yang dapat di lihat pada grafik berikut:



Dilihat dari grafik diatas bank Panin Dubai Syariah mengalami penurunan *gross income* dikarenakan tingginya tingkat rasio NPF dari tahun ke tahun yang melebihi dari batas maksimal rasio NPF untuk bank syariah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.

13/24/DPNP/2011baha batas maksimal rasio NPF bank syariah maksimal 2%, namun Bank Panin Dubai Syariah memiliki tingkat NPF selama tiga tahun berturut-turut lebih dari batas maksimal dan puncak peningkatan rasio NPF di tahun 2017 sebesar 12,52%. Peningkatan rasio NPF juga diimbangi dengan peningkatan rasio BOPO yang dapat dilihat pada grafik berikut:



Dilihat dari grafik diatas bank Panin Dubai Syariah mengalami penurunan *gross income* dikarenakan tingginya tingkat rasio BOPO dari tahun ke tahun, rasio BOPO untuk bank syariah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011baha batas maksimal rasio BOPO bank syariah maksimal 94%, namun Bank Panin Dubai Syariah memiliki tingkat BOPO yang terus meningkat dari tahun 2015 sampai tahun 2017 dan puncak peningkatan rasio BOPO di tahun 2017 sebesar 217,40%. Penurunan *gross income* Bank Panin Dubai Syariah selama

tiga tahun berturut-turut disebabkan oleh meningkatnya rasio NPF dan rasio BOPO, sehingga perlu mengetahui seberapa besar risiko operasional yang dapat terjadi. Berikut perhitungan risiko operasional berdasarkan *Basic Indicator Approach* (BIA):

$$K_{BIA} = \frac{[\sum(GI1...N \times \alpha)]}{n}$$

$$2013 = \frac{(0 + 12.299 + 46.716) \times 15\%}{3}$$

$$= 2950,75 = 5\%$$

$$2014 = \frac{(12.299 + 46.716 + 29.075) \times 15\%}{3}$$

$$= 4404,5 = 4,9\%$$

$$2015 = \frac{(46.716 + 29.075 + 97.510) \times 15\%}{3}$$

$$= 8665 = 5\%$$

$$2016 = \frac{(29.075 + 97.510 + 77.926) \times 15\%}{3}$$

$$= 10225,55 = 5\%$$

$$2017 = \frac{(97.510 + 77.926 + 27.496) \times 15\%}{3}$$

$$= 10146,6 = 5\%$$

$$2018 = \frac{(77,926,000 + 27,496,000 + 0) 15\%}{3}$$

$$= 5,271,100 = 5\%$$

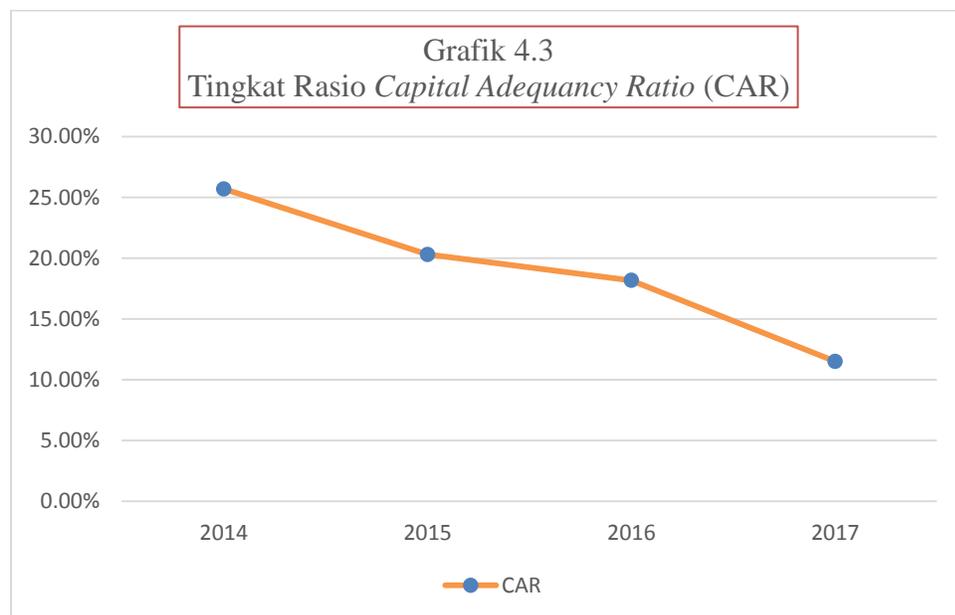
**Tabel 4.2**  
**Hasil Perhitungan Berdasarkan Pendekatan *Basic Indicator Approach***  
**Tahun 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Hasil Regulasi Risiko</b>	<b>Level</b>	<b>Profitabilitas</b>	<b>Keterangan</b>
<b>2013</b>	2950,75	2	5%	Kemungkinan kecil
<b>2014</b>	4404,5	2	5%	Kemungkinan kecil
<b>2015</b>	8665	2	5%	Kemungkinan kecil
<b>2016</b>	10225,55	2	5%	Kemungkinan kecil
<b>2017</b>	10146,6	2	5%	Kemungkinan kecil
<b>2018</b>	5271,1	2	5%	Kemungkinan kecil

Sumber: Data diolah peneliti

Dari tabel hasil perhitungan diatas diperoleh modal regulasi risiko operasional terus meningkat dari tahun 2013 mencapai Rp.2.951 juta sampai tahun 2016 mencapai Rp. 10.226 juta, tetapi pada tahun 2017 dan 2018 turun sebesar 10146,6 pada tahun 2017 sedangkan pada tahun 2018 turun mencapai Rp. 5.271 juta. Turunnya secara signifikan pada tahun 2018 karena *Gross Income* tahun 2017 mengalami kerugian atau negatif sehingga tidak dimasukkan dalam kalkulasi perhitungan. Walaupun regulasi risiko operasional terus meningkat dengan tingkat profitabilitas sebesar 5% yaitu pada kategori level 2 yang artinya kemungkinan kecil risiko operasional yang terjadi dari tahun 2013 sampai 2018 akan terjadi. pada tahun 2018 yaitu Rp. 5.271.100 juta.

Hasil yang diperoleh dari tahun 2013-2018 menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas sebesar 5% dari hasil beban modal dalam PID ( $K_{BIA}$ ) dibagi total pendapatan selama tiga tahun berturut dikali 100. Tingkat profitabilitas sebesar 5% menunjukkan bahwa risiko operasional Bank Panin Dubai Syariah berada Level 2 yaitu diantara  $1\% \leq s.d < 10\%$  yang artinya kemungkinan kecil risiko operasional pada tahun 2018 akan terjadi. Kemungkinan kecil disini artinya risiko operasional itu terjadi yang menyebabkan bank menjadi sorotan publik, nasabah merasa tidak nyaman namun bisa langsung diatasi. (STIE Perbanas Surabaya, 2018). Walaupun gross income Bank Panin Dubai Syariah mengalami penurunan secara fluktuatif sehingga mengalami kerugian namun masih didalam kategori level 2 yang disebabkan oleh tingginya modal Bank Panin Dubai Syariah yang dapat dilihat dari rasio *Capital Adequancy Ratio* (CAR) pada grafik berikut:



Dilihat dari grafik diatas rasio CAR Bank Panin Dubai Syariah Mengalami penurunan namun penurunan ini masih dalam kategori sehat yang artinya tingkat rasio CAR yang dimiliki Bank Panin Dubai Syariah mampu menggambarkan baha modal yang dimiliki masih terbilang besar, yang mampu membuat sebesar apapun risiko operasional Bank Panin Dubai Syariah tidak akan mampu membuat Bank Panin Dubai Syariah mengalami *financial distress*.

### C. *Standardized Approach* (SA)

*Standardized Approach* (SA) merupakan pendekatan yang memasukkan lini bisnis dan jumlah pendapatan bruto dalam mengukur tingkat risiko yang terjadi. SA mempersyaratkan bank untuk memisahkan kegiatannya menjadi delapan lini bisnis dengan nilai beta yang berbeda-beda. Dari delapan lini bisnis yang ada, Bank Panin Dubai Syariah masuk ke dalam empat lini bisnis diantaranya:

1. *Corporate Finance* merupakan perbankan yang melayani kebutuhan-kebutuhan korporasi untuk mendukung operasional bisnis nasabahnya (Bank Indonesia, 2012: 27). Besar beda pada jenis lini bisnis ini adalah 18%
2. *Retail Banking* merupakan perbankan yang memfokuskan pelayanan untuk nasabah yang sektor usahanya kecil dan menengah (Bank Indonesia, 2012: 24). Besar beta untuk jenis lini bisnis ini adalah 12%.

3. *Commercial Banking* merupakan perbankan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau kredit (Bank Indonesia, 2012: 16). Besar beda untuk jenis lini bisnis ini adalah 15%.
4. *Aset Management* merupakan proses pengelolaan aset yang dimiliki bank dengan likuiditas tinggi atau mudah dicairkan, seperti simpanan giro, tabungan dan deposito. Besar beta untuk jenis lini bisnis ini adalah 12%.

Berikut data *gross income* triwulan masing-masing Bank Panin Dubai Syariah tahun 2010-2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Gross Income Bank Panin Dubai Syariah Per Triwulan Tahun 2010-2017**

Tahun	Gross Income Bank Panin Dubai Syariah per Triwulan				Jumlah
	Maret	Juni	September	Desember	
<b>2010</b>	-1.770	-3.423	-2.913	-2.866	-10.972
<b>2011</b>	-1.818	-459	5.543	9.033	12.299
<b>2012</b>	5.691	10.403	11.275	19.347	46.716
<b>2013</b>	14.975	7.663	19.266	-12.829	29.075
<b>2014</b>	8.619	19.756	27.036	42.099	97.510
<b>2015</b>	24.666	14.673	16.938	21.649	77.926
<b>2016</b>	3.455	9.103	9.480	5.458	27.496
<b>2017</b>	16.775	2.890	-15	-981.772	-962.122

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Panin Dubai Syariah (2015-2017)

Setelah mendapatkan jumlah *gross income* dikalikan dengan beta setiap lini bisnis:

**Tabel 4.4**  
**Gross Income x Nilai Beta Tahun 2010-2017**

<b>Lini Bisnis</b>	<b>Corporate Finance (18%)</b>	<b>Comercial Banking (15%)</b>	<b>Retail Banking (12%)</b>	<b>Aset Managem ent (12%)</b>	<b>Jumlah</b>
<b>2010</b>	0	0	0	0	0
<b>2011</b>	2213,8	1844,9	1475,9	1475,9	7010,4
<b>2012</b>	8408,9	7007,4	5605,9	5605,9	26628
<b>2013</b>	5233,5	4361,3	3489	3489	16573
<b>2014</b>	17552	14627	11701	11701	55581
<b>2015</b>	14027	116889	9351,1	9351,1	44418
<b>2016</b>	4949,3	4124,4	3299,5	3299,5	15673
<b>2017</b>	0	0	0	0	0

Sumber: Data diolah peneliti

Dilihat dari tabel di atas bahwa jumlah *gross income* setelah dikalikan dengan beta setiap lini bisnis menurun dari tahun ke tahunnya. Dan pada saat tahun 2017 Bank Panin Dubai Syariah mengalami kerugian hingga Rp.962.122 juta sehingga tidak bisa dimasukkan dalam perhitungan risiko operasional atau disamakan dengan nol (Ferry N. Idroes, 2011: 204). Untuk

mengukur risiko operasional menggunakan pendekatan *Standardized Approach* dirumuskan sebagai berikut:

$$K_{TSA} = \frac{\{\sum_{years1-3} \max[\sum(GI_{1-8} \times b_{1-8}), 0]\}}{3}$$

$$2013 = \frac{0 + 7010,4 + 26628}{3}$$

$$= 11.211,8 = 33\%$$

$$2014 = \frac{7010,4 + 26628 + 16573}{3}$$

$$= 16.737,1 = 33\%$$

$$2015 = \frac{26628 + 16573 + 55581}{3}$$

$$= 32.927,3 = 33\%$$

$$2016 = \frac{16572,8 + 55580,7 + 44417,8}{3}$$

$$= 38.857,1 = 33\%$$

$$2017 = \frac{55580,7 + 44417,8 + 15672,7}{3}$$

$$= 38.557 = 33\%$$

$$2018 = \frac{44.417,82 + 15.672,72 + 0}{3}$$

$$= 20.030,18 = 33\%$$

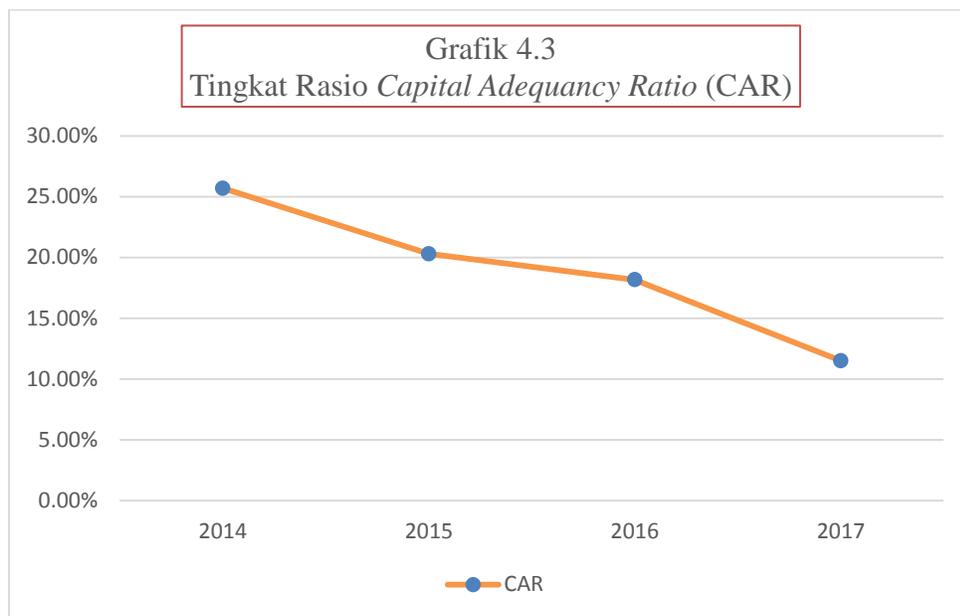
**Tabel 4.5**  
**Hasil Perhitungan Berdasarkan *Standardized Approach* (SA) Tahun 2013-2018**

Tahun	Hasil Regulasi Risiko	Level	Profitabilitas	Keterangan
2013	11.211,80	3	33%	Kemungkinan Sedang
2014	16.737,10	3	33%	Kemungkinan Sedang
2015	32.927,30	3	33%	Kemungkinan Sedang
2016	38.857,10	3	33%	Kemungkinan Sedang
2017	38.557	3	33%	Kemungkinan Sedang
2018	20.030,18	3	33%	Kemungkinan Sedang

Dari tabel hasil perhitungan diatas diperoleh modal regulasi risiko operasional terus meningkat dari tahun 2013 ke 2014 sebesar Rp. 11.195 juta, dari tahun 2014 ke 2015 naik sebesar Rp. 16.190 juta, dari tahun 2015 ke 2016 naik sebesar Rp. 5.929 juta, sehingga pada tahun 2016 hasil perhitungan risiko operasional berdasarkan pendekatan *Standardized Approach* Bank Panin Dubai Syariah mencapai Rp. 38.857,10 juta, tetapi pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan. Dari tahun 2016 ke 2017 turun Rp. 300 ribu dan dari tahun 2017 ke 2018 turun sebesar Rp. 18.527 juta. Sehingga pada tahun 2018 hasil perhitungan risiko operasional berdasarkan pendekatan *Standardized Approach* sebesar Rp. 38.557 juta. Turunnya secara signifikan hasil perhitungan risiko operasional berdasarkan pendekatan *Standardized Approach* pada tahun 2018 karena *Gross Income* tahun 2017 mengalami kerugian atau negatif sehingga tidak dimasukkan dalam kalkulasi perhitungan. Tingkat modal regulasi risiko operasional walaupun mengalami flutuasi atau

berubah-ubah namun tingkat profitabilitasnya sama sebesar 33% yang artinya risiko operasional itu akan terjadi namun masih dalam kategori sedang namun harus berhati-hati karena sudah mencapai level 3.

Hasil yang diperoleh dari tahun 2013-2018 menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas sebesar 33% dari hasil persyaratan pengaturan modal menurut *the Standardized Approach* ( $K_{TSA}$ ) dibagi total pendapatan selama tiga tahun berturut dikali 100. Tingkat profitabilitas sebesar 33% menunjukkan bahwa risiko operasional Bank Panin Dubai Syariah berada Level 3 yaitu  $10\% \leq s.d < 50\%$  yang artinya risiko operasional kemungkinan sedang terjadi. Kemungkinan sedang artinya Bank Panin Dubai Syariah sudah menjadi sorotan publik dan diberitakan negatif dimedia masa, dan nasabah merasa tidak nyaman dengan penundaan pelayanan namun bisa diatasi dalam 1 x 24 jam (STIE Perbanas Surabaya, 2018). Bank Panin Dubai Syariah perlu meningkatkan kualitas kontrol terhadap potensi terjadinya risiko operasional, sehingga dapat memperkecil potensi kerugian yang disebabkan oleh potensi risiko, baik yang berasal dari internal maupun eksternal bank (Rianto dan Rahmawati, 2018: 167). Walaupun gross income Bank Panin Dubai Syariah mengalami tren penurunan yang fluktuatif hingga mengalami kerugian namun masih didalam kategori level 3 yang disebabkan oleh tingginya modal Bank Panin Dubai Syariah yang dapat dilihat dari rasio *Capital Adequancy Ratio* (CAR) pada grafik berikut:



Dilihat dari grafik diatas rasio CAR Bank Panin Dubai Syariah Mengalami penurunan namun penurunan ini masih dalam kategori sehat yang artinya tingkat rasio CAR yang dimiliki Bank Panin Dubai Syariah mampu menggambarkan modal yang dimiliki masih terbilang besar, yang mampu membuat sebesar apapun risiko operasional Bank Panin Dubai Syariah tidak akan mampu membuat Bank Panin Dubai Syariah mengalami *financial distress*.